

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

I.1.1 Latar Belakang Eksistensi Proyek

Perkembangan dunia pariwisata di Yogyakarta semakin berkembang dari waktu ke waktu. Tempat-tempat wisata yang telah ada berusaha untuk tetap eksis akan keberadaannya, namun di sisi lain tempat-tempat wisata yang baru bermunculan mencoba untuk menarik pengunjung sebanyak-banyaknya dengan menawarkan berbagai fasilitas yang ada serta melakukan berbagai ragam sistem promosi. Perkembangan ini ternyata tidak hanya membawa dampak bagi tempat wisata saja namun juga pada fasilitas pendukung yang mendukung keberadaan wisatawan untuk tetap bertahan di lokasi wisata tersebut selama mungkin yaitu fasilitas penginapan bagi para wisatawan. Sebagai pendukung utama, penginapan atau hotel memegang peranan penting untuk kenyamanan para wisatawan yang datang ke sebuah objek pariwisata karena hotel-hotel sebagai sarana peristirahatan memiliki lokasi yang berdekatan dengan objek-objek pariwisata yang ada. Dewasa ini pembangunan hotel-hotel berkembang dengan cukup pesat, hal ini terlihat dengan didirikannya hotel- hotel dengan berbagai jenis kelas sesuai target pasar dan dilakukannya penambahan kamar-kamar pada hotel- hotel yang telah ada sebelumnya, begitu juga dengan hotel yang dikhususkan bagi para wisatawan yang akan pergi ke objek wisata yaitu hotel resort. Namun sekarang, fungsi hotel itu sendiri telah mengalami sedikit pergeseran. Fungsi utamanya sebagai tempat beristirahat tetap bertahan namun di lain sisi orang-orang yang menginap memiliki tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar, dll.

Kota Yogyakarta itu sendiri memiliki berbagai objek wisata yang telah terkenal baik di kalangan wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Antara lain objek wisata Pantai Parangtritis yang terkenal karena mitos Nyi Roro Kidulnya, serta beberapa pantai lainnya yang terdapat di sepanjang wilayah

selatan Kota Yogyakarta. Selain itu terdapat juga objek wisata bersejarah seperti Candi Prambanan yang merupakan peninggalan kerajaan Hindu, Tamansari yang terkenal karena sejarah berdirinya yang merupakan tempat pemandian para putri raja. Kemudian wisata Kaliurang, yang berlokasi di sebelah utara Kota Yogyakarta, sebuah lokasi wisata yang memanfaatkan potensi alamnya. Berikut adalah beberapa tujuan wisata yang ada di Kabupaten Sleman :

WISATA ALAM

Tabel I.1

NO	NAMA OBYEK	LOKASI	KONTAK PERSON
1.	Agro Wisata Salak Pondoh	Di jalur utama candi Borobudur dan Kaliurang, tepatnya di dusun Gadung, Bangunkerto, Turi, Sleman	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sleman Telp. (0274) 869613
2.	Kaliurang	Di lereng gunung Merapi, 25 Km arah utara kota Yogyakarta	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sleman Telp. (0274) 869613
3.	Hutan Wisata Tlogonirmolo	Kawasan Kaliurang	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sleman Telp. (0274) 869613

4.	Hutan Wisata Prono Jiwo	Kawasan Kaliurang	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sleman Telp. (0274) 869613
5.	Bumi Perkemahan	Kawasan Kaliurang	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sleman Telp. (0274) 869613
6.	Kolam Renang Tlogo Putri	Kawasan Kaliurang	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sleman Telp. (0274) 869613
7.	Panorama Kaliadem	Kepuharjo, Cangkringan, 2 Km arah timur Kaliurang	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sleman Telp. (0274) 869613

KEGIATAN LUAR

Tabel I.2

NO	NAMA OBYEK	LOKASI	KONTAK PERSON
1.	Wisata Trekking	Kawasan Kaliurang	Tourist Information Service atau Hotel Vogel Telp. (0274) 895208
2.	Taman Rekreasi Kaliurang	Kawasan Kaliurang	Tlp. (0274) 895202
3.	Pertunjukan Sendratari Ramayana	Kawasan candi Prambanan	Unit Theatre PT TWC. Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko, Jl. Raya Yogya Solo Km. 16. Telp. (0274) 496408
4.	Merapi Golf	Kawasan Wisata Kaliadem, 20 km utara kota Yogyakarta	Tlp. (0274) 896176, 896177, 896178.

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman

Adapun seni-budaya yang telah ada dan terus berkembang di Kaliurang antara lain :

- Panggung Terbuka di Tlogo Putri



Gambar I.1

Sumber : jogjakita.net

Sebagai tempat pementasan kesenian yang diadakan pada setiap hari Minggu/libur di mana wisatawan dapat berjoget atau bernyanyi bersama artis, atau menyaksikan keindahan seni tradisional.

- Pentas Seni Kaliurang (Jathilan)



Gambar I.2

Sumber : jogjakita.net

Kesenian ini diadakan ketika ada *event* khusus. Kesenian ini merupakan kesenian tradisional. Pengunjung yang menonton ini harus dapat menguasai diri atau dapat terkena “dampak”nya.

- Makanan Tradisional (jadah tempe)



Gambar I.3

Sumber : jogjakita.net

Di taman wisata Kaliurang, makanan ini sangat mudah ditemukan. Makanan dari bahan dasar ketan dan kelapa yang nikmat disantap dengan tempe atau tahu bacem ini memang terkenal sebagai makanan khas wilayah Kaliurang.

Beberapa hal di atas adalah contoh budaya masyarakat yang ada di Kaliurang, dari seni tradisionalnya sampai makanan khas-nya. Contoh-contoh di atas terus dipertahankan masyarakat, salah satunya sebagai daya tarik dan sumber penghasilan.

Daerah Wisata Kaliurang sendiri juga terus membenah diri untuk menarik para wisatawan untuk datang, antara lain dilakukan pembenahan atau peningkatan fasilitas. Hal ini terutama untuk meningkatkan kembali kepariwisataannya yang sempat anjok di tahun 2006 akibat gempa bumi yang sempat melanda wilayah Yogyakarta. Berikut perkembangan jumlah wisatawan baik wisatawan Manca Negara (Wisman) dan Wisatawan Nusantara (Wisnus) yang berkunjung ke wilayah Kaliurang : (1995-2006)

Tabel I.3

Tahun	Jumlah wisatawan yang berkunjung					
	Wisnus	Perkemb. Dalam %	Wisman	Perkemb. Dalam %	Jumlah	Perkemb. Dalam %
1995	365.688	-	0	-	365.688	-
1996	521.540	42,62%	2.476	-	524.016	43,30%
1997	874.277	67,63%	5.056	104,20%	879.333	67,81%
1998	587.607	-32,79%	3.258	-35,56%	590.865	-32,81%
1999	720.315	22,58%	1.202	-63,11%	721.517	22,11%
2000	838.699	16,44%	3.354	179,03%	842.053	16,71%
2001	823.749	-1,78%	1.940	-42,16%	825.689	-1,94%
2002	909.521	10,41%	2.088	7,63%	911.609	10,41%
2003	744.698	-18,12%	1.595	-23,61%	746.293	-18,13%
2004	815.202	-10,37%	4.479	114,51%	819.681	-10,08%
2005	825.791	10,89%	686	-56,99%	826.477	10,74%
2006	455.209	-44,16%			455.209	-44,47%

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke wilayah Kaliurang mengalami angka yang selalu berubah-ubah namun perubahan yang cukup signifikan terjadi di tahun 2006, hal ini dikarenakan bencana alam yaitu gempa bumi dan aktifnya Gunung Merapi yang melanda Yogyakarta di tahun tersebut.

Kabupaten Sleman termasuk di dalamnya wilayah Kaliurang memiliki banyak daya tarik di antaranya objek wisata dan akomodasi yang mampu menarik pengunjung untuk datang dan menginap. Berikut perkembangan wisatawan baik wisatawan Manca Negara (Wisman) dan Wisatawan Nusantara (Wisnus) yang menginap di hotel berbintang : (1996-2006)

Tabel I.4

TAHUN	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	LOS			% Perk
				MAN	NUS	RATA2	
1996	173.750	137.251	311.001	1,53	1,9	1,72	
1997	179.093	178.557	357.650	1,86	1,91	1,89	0,10
1998	29.828	78.194	108.022	0,64	0,63	0,64	-0,66
1999	58.226	223.988	282.214	2,61	1,96	2,29	2,60
2000	55.003	269.188	324.191	1,73	1,60	1,67	-0,27
2001	67.542	280.383	347.925	1,97	1,26	1,62	-0,03
2002	77.681	309.004	386.685	1,91	1,50	1,71	0,06
2003	58.561	121.323	179.884	2,02	0,86	1,44	-0,16
2004	73.490	343.038	416.528	2,06	1,36	1,71	0,19
2005	67.456	341.267	408.723	1,78	1,24	1,51	-0,12
2006			-			1,31	-0,13

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman

Dan perkembangan wisatawan baik wisatawan Manca Negara (Wisman) dan Wisatawan Nusantara (Wisnus) yang menginap di hotel non berbintang : (1996-2006)

Tabel I.5

TAHUN	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	LOS			% Perk
				MAN	NUS	RATA2	
1996	3.979	49.541	53.520	1,23	1,51	1,37	
1997	2.935	828.707	831.642	1,18	1,88	1,53	0,12
1998	1.366	214.796	216.162	1,49	0,76	1,13	-0,26
1999	1.306	279.522	280.828	1,27	0,97	1,12	0,00
2000	3.477	301.168	304.645	1,07	0,92	1,00	-0,11
2001	1.604	387.021	388.625	1,37	0,92	1,15	0,15
2002	107	344.418	344.525	1,08	0,91	1,00	-0,13
2003	649	423.887	424.536	1,64	0,92	1,28	0,29

2004	581	472.044	472.625	1,63	1,06	1,35	0,05
2005	398	487.212	487.610	1,27	1,03	1,15	-0,14
2006			-			0,00	-1,00

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman

Dari 2 tabel di atas, terlihat bahwa wisatawan yang datang dan menginap baik di hotel berbintang maupun non bintang mengalami pasang-surut, namun angka yang cukup signifikan terjadi di tahun 2006. Seperti pada tabel sebelumnya dimana penurunan drastis terjadi pada wisatawan manca negara (Wisman) maupun wisatawan nusantara (wisnus) yang datang menginap baik di hotel berbintang maupun non bintang. Hal ini disebabkan oleh bencana gempa bumi serta aktifnya gunung merapi yang melanda Kabupaten Sleman pada tahun tersebut.

Di Kaliurang sendiri telah terdapat sejumlah hotel-hotel melati dan pondok-pondok sebagai akomodasi bagi para wisatawan, baik yang hanya menyediakan fasilitas seadanya hingga yang telah menyediakan fasilitas yang cukup baik . Namun dari kesemuanya itu belum terdapat bangunan hotel yang menyediakan fasilitas lengkap yang disertai dengan wujud bangunan yang mampu menggali daerah wisata Kaliurang dengan segala potensinya. Sehingga berdampak pada banyaknya para wisatawan yang lebih memilih untuk tinggal / menginap di pusat Kota Yogyakarta. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas akomodasi (penginapan) yang berkelas sesuai dengan kriteria para wisatawan untuk mendapatkan kenyamanan dalam bermalam. Para pemilik tempat penginapan belum dapat memanfaatkan potensi yang ada, sehingga kurang optimal dalam menarik pengunjung untuk tinggal lebih lama. Hal ini ditakutkan akan berpengaruh pada terhambatnya pengembangan potensi yang ada di wilayah Kaliurang. Padahal memasuki tahun 2009 ini, wisatawan mulai kembali ramai mengunjungi tempat wisata ini pasca gempa dan Gunung Merapi. Selama liburan lebaran tahun 2008 kemarin, obyek-obyek wisata di Sleman banyak dijadikan alternatif kunjungan wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan manca negara. Diantara obyek wisata yang banyak menyedot perhatian pengunjung adalah obyek wisata

Kaliurang yang semula ditargetkan 40 ribu pengunjung akan mengunjungi obyek wisata ini.

Dari hasil pemantauan kunjungan wisatawan ke obyek wisata Kaliurang sejak tanggal 1 Oktober pagi s/d 5 Oktober 2008 malam tercatat sebanyak 49.267 pengunjung, terdiri atas 48.167 pengunjung dewasa dan 1.100 pengunjung anak-anak. Dari target jumlah pengunjung sebanyak 40 ribu orang ternyata realisasinya mampu melebihi target sebesar 23%. Sarana transportasi pengunjung yang digunakan berupa kendaraan sebanyak 15.356, yang terdiri atas roda 2 sebanyak 9.366, mobil/ roda 4 sebanyak 5.927, dan bus 63.

Hotel resort yang akan dirancang ini berhubungan dengan target pasar, yaitu para wisatawan golongan menengah, namun tidak menutup kemungkinan untuk semua orang, karena hotel-hotel yang ada di Kaliurang masih merupakan hotel-hotel kecil yang sering disebut dengan hotel melati atau berbentuk pondok-pondok penginapan.

Berikut hotel-hotel yang telah berdiri di pusat Kota Yogyakarta:

Tabel I.6

Nama Hotel	Alamat	Phone
Arjuna Plaza Hotel	Jl. P. Mangkubumi 4 Yogyakarta	Phone : (0274) 586862, 513063, Fax : (0274) 561862
Century Yogya Int'l Hotel	Jl. Laksda. Adisucipto 36, PO. Box. 215 Yogyakarta	Phone : (0274) 564727, 564750, Fax : (0274) 564171, Telex : 25162 YPPYK IA
Mutiara Hotel	Jl. Malioboro 18, PO. Box. 87 Yogyakarta	Phone : (0274) 563814, Fax : (0274) 561201, Telex : 25155
Mendut Hotel	Jl. Pasar Kembang 49	Phone : (0274) 372020, Fax : (0274) 372737

HOTEL RESORT DI KALIURANG

	Yogyakarta	
Matahari Hotel	Jl. Parangtritis 123, Yogyakarta	Phone : (0274) 372020, Fax : (0274) 372737
Natour Garuda Hotel	Jl. Malioboro 60, Yogyakarta 55271	Phone : (0274) 566353, Fax : (0274) 563074, Telex : 25174 NAHOGA IA
GRAND MARCURE HOTEL	Jl. Jend. Sudirman 9- 11 Yogyakarta	Phone : (0274) 566617, 566845, 566859, Fax : (0274) 566856
Santika Hotel	Jl. Jend. Sudirman 19, Yogyakarta 55233	Phone : (0274) 563036, 561910, Fax : (0274) 562047, Telex : 25630 STK YK IA
Sahid Garden Hotel	Jl. Babarsari Yogyakarta, Po. Box. 39 Yogyakarta	Phone : (0274) 587078 (5 lines), Fax : (0274) 563183, Telex : 25195 SGHYK IA
PURI RATU KIDUL	Jelok Girijati, Panggang, Gunung Kidul	Phone : (0274) 367196, Fax : (0274) 367197
SAPHIR YOGYAKARTA HOTEL	Jl Laksda Adisucipto 38 yogyakarta, Telp. 56222	Http://www.centuryhotels.com
SEJAHTERA FAMILY HOTEL &	Jl Pringgodani 22 Yogyakarta, Telp.	Http://www.welcome.to/sfha , E-mail:

HOTEL RESORT DI KALIURANG

APARTMENT YOGYAKARTA	519339	sfha@indosat.net.id
SHERATON MUSTIKA YOGYAKARTA RESORT & SPA	Jl Laksda Adisucipto Km 8,7 Yogyakarta, Telp. 511588	Http://www.sheraton.com, E-mail: hsmyogya@indosat.net.id
QUALITY HOTEL YOGYAKARTA	Jl Laksda Adisucipto 48 Yogyakarta, Telp. 485005	Reservasi.....Telp. 487100 Http://www.qualityhoteljogja.com, E-mail: info@qualityjogja.com
PUROSANI SRI PERSADA PT	Jl May Suryotomo 31 Hotel Melia Purosani Lt D Yogyakarta, Telp. 589521 Jl May Suryotomo 31 Yogyakarta, Telp. 589523	Http://www.melia.purosani@solmelia.com, E-mail: melia.purosani@solmelia.com
NOVOTEL YOGYAKARTA	Jl Jend sudirman 89 Yogyakarta, Telp. 580 930	Http://ww.novotelyogya.com, E-mail: admin@novotelyogya.com
HYATT REGENCY HOTEL	Jl Palagan Tentara Pelajar Sleman Yogyakarta, Telp. 869123	Http://ww.hyatt.com, E-mail: hratnasari@hyattyogya.com

Sumber :Jogja.com

Berikut jumlah penginapan yang telah ada di wilayah Kaliurang :

Tabel I.7

Kecamatan	Hotel Non Bintang	Hotel Bintang
Turi	0	0
Pakem	260	0
Cangkringan	30	0

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman

Perkembangan dunia pariwisata tidak hanya dapat dirasakan oleh para wisatawan saja, namun di balik itu semua terdapat berbagai pihak yang merasakan dampaknya. Ketika kepariwisataan didayagunakan menjadi kegiatan ekonomi, akan tercipta lapangan kerja baru yang berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat dan berpengaruh pada meningkatnya pendapatan pemerintah & devisa negara. Di sisi lain, dengan adanya perkembangan pariwisata maka secara tidak langsung potensi alam yang ada akan tetap secara berkelanjutan dilestarikan sehingga kekayaan alam yang ada akan tetap terjaga dengan baik. Begitu pula pada objek wisata di Kaliurang, dengan adanya perkembangan kepariwisataan maka akan terdapat banyak pihak yang merasakan dampak positif yang bisa dihasilkan.

I.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Wilayah Kaliurang merupakan wilayah yang memiliki potensi tinggi sebagai tempat wisata. Wilayah ini berlokasi 25 km kearah utara dari Kota Yogyakarta, bertempat di dataran tinggi dengan keindahan alam pegunungannya, hawa yang sejuk cenderung dingin, memberi suasana baru bagi masyarakat yang pernah merasakan cuaca di daerah pusat Kota Yogyakarta yang hampir disetiap waktunya menghadirkan cuaca yang panas menyengat. Kondisi fisik ini memberikan kelebihan tersendiri, bahkan ketika matahari tepat berada di atas kepala, kesejukan ini tetap dapat terasa. Terkadang wilayah ini tertutupi kabut, namun hal tersebut menambah keunikan bagi daerah wisata ini. Terdapat beberapa objek wisata yang sering dikunjungi para wisatawan antara lain Goa

Jepang, Gardu Pandang, Taman Wisata Kaliurang, Air Terjun Kaliurang dan Gunung Merapi.

Berbagai objek wisata ini terletak dalam 1 area yang tidak terlalu jauh, sehingga pengunjung dapat menikmati 1-2 atau lebih objek wisata secara bergantian. Didukung fasilitas *camping ground*, taman rekreasi anak, hutan wisata, hotel melati, pondok wisata, tempat pertemuan dan seminar, sarana olah raga dan lain sebagainya menjadikan wilayah ini tujuan objek yang paling digemari. Dengan adanya potensi fisik dasar yang meliputi keadaan alamnya serta budaya daerah yang kental diharapkan mampu mendorong pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan.

Memanfaatkan potensi alam Kaliurang adalah salah satu cara dalam menarik minat pengunjung untuk datang. Hal tersebut terlihat pada setiap objek wisata yang disebutkan di atas yang tidak lepas dari pengaruh alam. Adapun yang merupakan buatan manusia tetapi unsur alam tetap hadir di dalamnya. Sehingga terlihat adanya korelasi antara objek yang ada dengan alam Kaliurang. Alam Kaliurang itu sendiri terdiri dari berbagai macam bentuk, terdapat deretan gunung, air terjun, taman, dan lain sebagainya yang dapat dijadikan potensi dalam menarik pengunjung.

Kemampuan sebuah hunian wisata dalam mengekspresikan keselarasan bangunannya dengan alam Kaliurang menjadi faktor penting . Karena adanya sebuah kesatuan dan keselarasan antara sebuah objek dengan sekitarnya akan memberi nilai ‘plus’ tersendiri dan mampu menjadi daya tarik tersendiri karena sesuatu yang selaras selalu menimbulkan persepsi yang baik, bagus, ‘pas’ dan indah, begitu juga dengan sebuah hunian wisata. Semakin sebuah hunian wisata itu mampu menyelaraskan dengan lingkungan sekitar (alam) semakin tinggi persepsi baik yang ditimbulkan serta semakin tinggi pula nilai estetika yang dihasilkan dan akan berpengaruh kepada semakin tingginya daya tarik hunian tersebut untuk menarik para pengunjung.

Kaliurang merupakan salah satu area wisata yang memiliki kelebihan dari faktor alamnya. Namun tanpa disadari, wilayah Kaliurang yang terkenal dengan hawa sejuknya ini, telah mengalami peningkatan kerusakan pada kondisi alamnya.

Dimulai dengan penambangan pasir tidak terkendali yang banyak dilakukan di area Merapi terutama daerah Magelang dan Klaten, penambangan pasir ini merusak tebing dan hutan sehingga akan mengakibatkan rawannya keselamatan masyarakat ketika Merapi sedang naik aktivitasnya, begitu juga di wilayah Kaliurang. Efek berat yang mungkin terjadi adalah longsor serta gundulnya hutan di area-area tersebut. Longsor terjadi karena tidak ada lagi yang mampu menahan lahar dingin serta awan panas yang masih sering terjadi di wilayah Merapi termasuk Kaliurang di dalamnya. Ditambah lagi, rencana pemerintah melakukan penyedotan Sungai Boyong dan Kali Kuning, kekeringan yang mungkin akan melanda Kaliurang dan hanya menambah wilayah bahaya dari letusan Merapi. Efek terbesar yang mungkin dirasakan adalah kurangnya lahan hijau, keseimbangan alam yang mulai rusak yang berakibat pada bertambah parahnya pemanasan global yang telah terjadi. Namun pengaruh buruk di atas dapat dihindari ketika muncul kesadaran untuk menghindari serta memperbaiki hal-hal buruk yang telah dilakukan sebelumnya.

Arsitektur Ekologis

Keselarasan antara sebuah objek dan alam sekitarnya antara lain dapat dibentuk dari kesadaran akan perilaku alam serta pendekatan yang dilakukan agar objek yang terbentuk mampu menghadapi perilaku alam tersebut agar hadirnya objek tersebut tidak memperparah kerusakan alam yang telah terjadi. Sehingga yang dimaksudkan dalam hal ini, upaya perancangan arsitektur yang dilakukan tidak memperparah pemanasan global yang terjadi. Karena arsitektur bukan hanya bentuk seni yang terbatas oleh gaya, warna, garis, dan bentuk saja namun juga merupakan cerminan budaya dan cara kita memandang dunia ini.

Salah satu pendekatan yang memperhatikan perihal keselarasan ini adalah dengan pendekatan ekologi yaitu merupakan cara pemecahan masalah rancangan arsitektur dengan mengutamakan keselarasan rancangan dengan alam, melalui pemecahan secara teknis dan ilmiah. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan konsep-konsep perancangan arsitektur yang ramah lingkungan, ikut menjaga kelangsungan ekosistem, menggunakan energi yang efisien, memanfaatkan sumber

daya alam yang tidak dapat diperbarui secara efisien, menekankan penggunaan sumber daya alam yang dapat diperbarui dengan daur ulang.

Hal di atas menjadi perhatian karena tahun-tahun belakangan ini, baik disadari maupun tidak, manusia bahkan arsitek sekalipun telah mencemari lingkungan dengan karya-karyanya. Manusia yang menggunakan teknik -yang merupakan alat bantu yang dengan cepat dapat diterapkan ketika proses biologis, psikologis maupun ekologis dianggap lamban- membuat alam menjadi tidak seimbang karena akibat-akibat yang ditimbulkan teknik tersebut, dan akhirnya yang merasakan dampak yang lebih hebat adalah keturunan dari manusia itu sendiri.

Pendekatan ekologi yang dilakukan akan terwujud pada tampilan dan tata ruang bangunan dari hunian tersebut. Sehingga wisatawan dapat mengidentifikasi dengan baik serta merasakan pengalaman meruang dari perwujudan rancangan hunian tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana wujud Hotel Resort di Kaliurang yang memanfaatkan potensi alam Kaliurang dan mengekspresikan keselarasan bangunan hotel dengan alam Kaliurang melalui tampilan dan tata ruang bangunan dengan dasar-dasar arsitektur ekologis?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Menghasilkan konsep rancangan sebuah hotel resort yang mampu memenuhi kebutuhan dan keperluan pengunjung dalam hal akomodasi penginapan (bermalam) serta menampilkan wujud bangunan yang selaras dengan alam Kaliurang dengan dasar-dasar arsitektur ekologis.

1.3.2 Sasaran

Mewujudkan rancangan hotel wisata yang tidak hanya menawarkan fasilitas bermalam tapi juga mampu mengekspresikan keselarasan bangunan dengan alam, yang didapat melalui :

- Pengolahan tampilan (fasad) bangunan yaitu pengolahan wujud bangunan, material, warna, tekstur, dsb.
- Pengolahan tata ruang bangunan yaitu pengolahan organisasi ruang, sirkulasi.
- Pemanfaatan potensi alam yaitu view (pegunungan, dataran tinggi).
- Dasar-dasar arsitektur ekologis.

1.4 Lingkup Pembahasan

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang bertujuan merancang bangunan hotel wisata yang memanfaatkan potensi alam Kaliurang dan mengekspresikan keselarasan bangunan hotel dengan alam Kaliurang melalui tampilan dan tata ruang bangunan dengan arsitektur ekologis, maka materi studi yang akan dibahas adalah elemen arsitektur, berupa pengolahan tampilan bangunan, yaitu meliputi pengolahan wujud bangunan yang selaras dengan alam seperti bentuk, warna, material serta pengolahan tata ruang meliputi penataan ruang, pencahayaan, penghawaan dan pengolahan sirkulasi (pengunjung dan pengelola). Sedangkan pendekatannya berupa studi dari dasar-dasar eko-arsitektur. Pembahasan mengenai arsitektur ekologis merupakan arsitektur ekologis yang tidak terukur.

1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan meliputi :

1. Metode pencarian data

Pendekatan perancangan menggunakan metode *problem solving*, dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari:

- Studi literatur, meliputi pengertian standar dari esensi proyek, lokasi, dan lingkungan sekitar. Serta bentukan yang terwujud dari penjabaran perilaku yang muncul dari berwisata dan dimensi-dimensi ruang yang dapat digunakan dalam tahap perancangan.
- Studi lapangan, pengamatan dan pendokumentasian lokasi site.
- Studi perbandingan dengan tempat – tempat yang sudah ada untuk kemudian ditarik kesimpulan dan diaplikasikan ke rancangan.

2. Metode analisis

Menganalisis data dan informasi yang didapat dari data lapangan yang nantinya akan disimpulkan dan digunakan dalam menyusun konsep perencanaan dan perancangan.

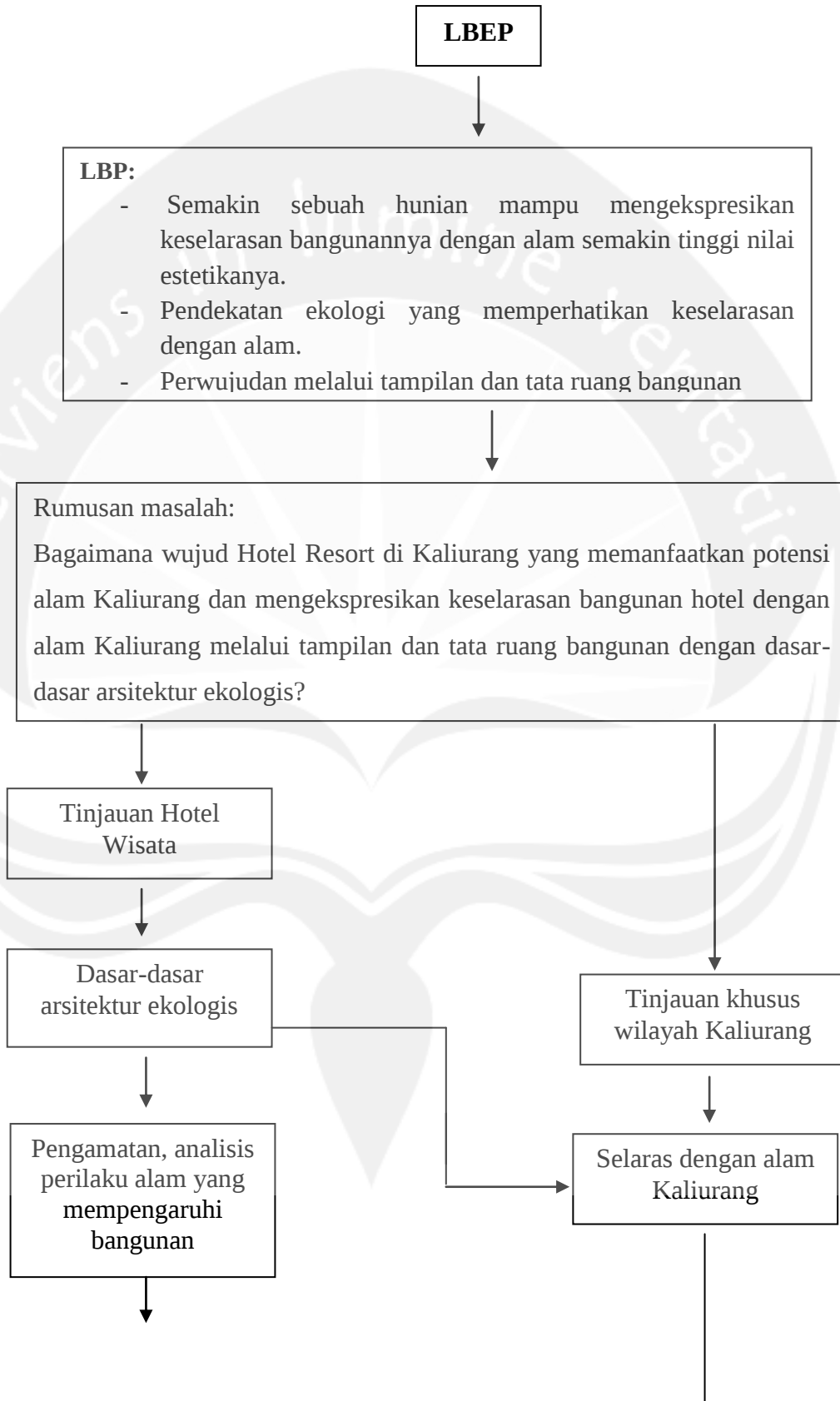
3. Metode pengkajian dasar-dasar arsitektur ekologis

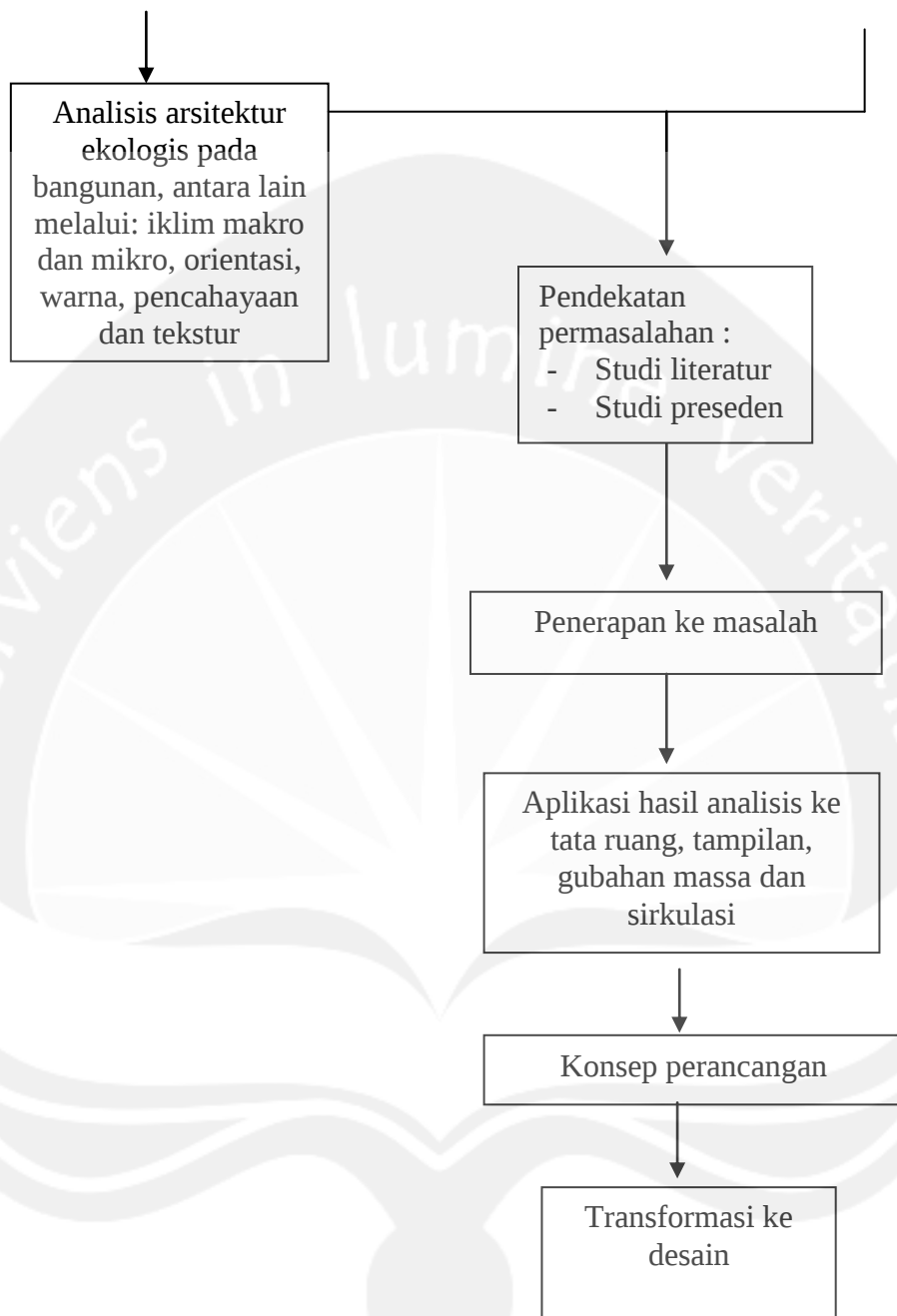
Metode yang dipakai untuk mentransformasikan elemen menjadi bentukan – bentukan dalam perancangan.

4. Metode sintesis

Pendekatan dari analisis ke konsep perencanaan dan perancangan.

1.6 Tata Langkah





I.7 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, kerangka pola pikir, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN UMUM TERHADAP HOTEL RESORT

Berisi tentang tinjauan umum pariwisata, tinjauan umum hotel, program ruang hotel, preseden, dan tinjauan umum wisatawan.

BAB III : TINJAUAN KHUSUS HOTEL RESORT DI KALIURANG

Berisi tentang spesifikasi & deskripsi proyek, data Kaliurang, tinjauan lokasi

BAB IV : TINJAUAN TEORI

Berisi teori yang digunakan sebagai pendekatan perancangan, antara lain teori arsitektur ekologis dan teori tata ruang

BAB V : Analisis

Meliputi analisa permasalahan, analisa pelaku dan kegiatan, analisa keruangan, analisa site, dan analisa non-permasalahan.

BAB VI : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi konsep perencanaan dan perancangan Hotel Resot di Kaliurang